

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan rendahnya kemampuan abstraksi dan generalisasi matematis. Kemudian sangat sedikit pembahasan yang membahas abstraksi dan generalisasi matematis. Pada penelitian ini akan diungkap perbedaan peningkatan kemampuan abstraksi dan generalisasi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan pendekatan *metaphorical thinking* dan pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berasal dari dua kelas pada salah satu SMP di Kota Serang. Instrument penelitian ini terdiri atas seperangkat tes kemampuan abstraksi dan generalisasi matematis, LKS, Modul Pembelajaran, serta angket Skala Sikap. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Kedua kelas diberikan pretes dan postes mengenai kemampuan abstraksi dan generalisasi matematis. Kelas eksperimen diberikan angket berupa skala sikap. Hipotesis penelitian diuji melalui uji parametric (Uji-t dan Uji Anova Dua Jalur) dan uji non-parametrik (Uji Mann-Whitney). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan abstraksi dan generalisasi siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan pendekatan *metaphorical thinking* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan pendekatan konvensional. Factor pendekatan pembelajaran dan kategori kemampuan awal matematis terhadap peningkatan kemampuan abstraksi dan generalisasi matematis tidak terdapat interaksi. Selain itu, hasil penelitian ini diketahui bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap matematika, pembelajaran dengan pendekatan *metaphorical thinking*, serta kemampuan abstraksi dan generalisasi matematis.

Kata kunci: pembelajaran matematika dengan pendekatan *metaphorical thinking*, pembelajaran konvensional, kemampuan abstraksi matematis, kemampuan generalisasi matematis, serta sikap siswa.

Mukhtar , 2013